

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif analisis dengan pendekatan *mix method*. Deskriptif analisis bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nasir, 1999, hlm. 63).

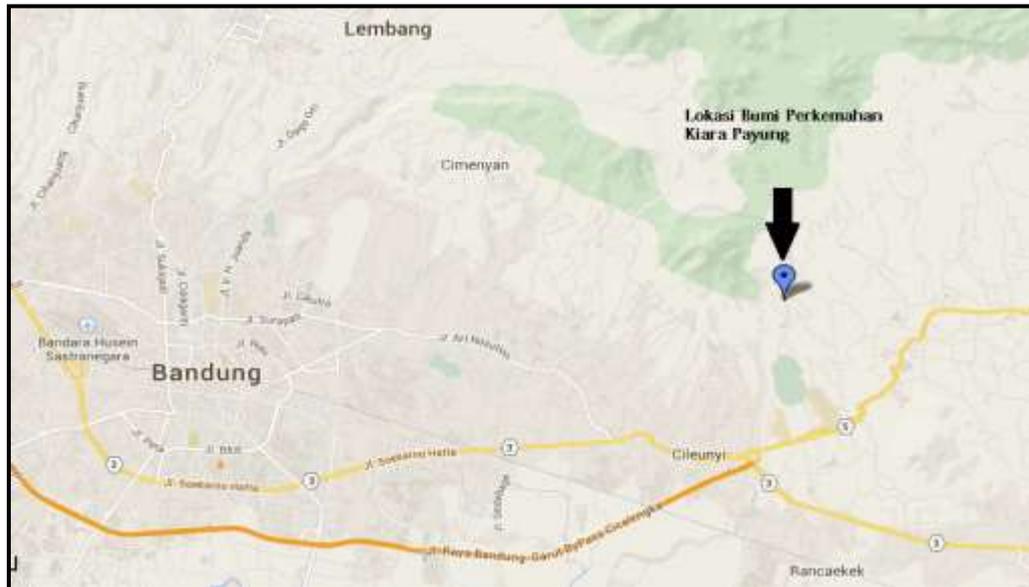
*Mixed Method* adalah prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis dan menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif dan metode dalam satu studi untuk memahami masalah (Creswell & Plano Clark, 2007, hlm. 22).

Asumsinya bahwa penggunaan kedua metode kuantitatif dan kualitatif, dalam kombinasi akan memberikan pemahaman lebih baik pada masalah dan pertanyaan penelitian dari pada metode tersebut berdiri sendiri. Pada penelitian ini *mix method* digunakan ketika kita memiliki kedua data baik kuantitatif (nilai yang dapat dianalisis dan dapat digunakan dengan statistik) maupun data kualitatif (yang berupa wawancara). Intinya adalah untuk menyatukan data kuantitatif dan data kualitatif agar memperoleh analisis yang lebih lengkap.

#### **B. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Bumi Perkemahan Kiara Payung, yang berada di Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Letak lintang kawasan ini terletak pada kordinat  $107^{\circ} 45' 8,5''$  –  $107^{\circ} 48' 11,0''$  BT dan  $6^{\circ} 53' 43,3''$  –  $6^{\circ} 57' 41,0''$  LS. Lokasi ini dekat dengan beberapa universitas, yaitu Universitas Padjadjaran dan Institut Teknologi Bandung. Selain itu, Bumi Perkemahan Kiara Payung juga dekat dengan hotel dan tempat olahraga golf yaitu Bandung Giri Gahana Golf dan Hotel serta dekat dengan Lembaga Administrasi Negara. Bumi Perkemahan Kiara Payung berlokasi tepat di Jalan Kiara Payung, Kecamatan Sukasari, Kabupaten

Sumedang, Jawa Barat. Berikut denah lokasi dari Bumi Perkemahan Kiara Payung :



**Gambar 3.1 Denah Lokasi Bumi Perkemahan Kiara Payung**

*Sumber : Google Maps (2014)*

### C. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut cara perolehannya, data dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Teknik Pengumpulan Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh seorang peneliti dengan cara dikumpulkan sendiri oleh peneliti serta langsung dari objek atau lokasi yang diteliti tersebut. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan, kuesioner dan wawancara langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian. Lokasi yang menjadi sasaran pengumpulan data primer adalah,

Bumi Perkemahan Kiara Payung, pengunjung atau wisatawan Bumi Perkemahan Kiara Payung.

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data primer yang membantu dan melengkapi pengumpulan data, teknik ini dilakukan dengan cara mewawancarai pengelola.

Wawancara ialah tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal. Wawancara dapat dilakukan oleh peneliti terhadap para pengelola, serta masyarakat sekitar. Teknik Wawancara, adalah suatu cara atau kepandaian melakukan tanya jawab untuk memperoleh keterangan, informasi dan sejenisnya.

Teknik pengambilan sumber data untuk wawancara menggunakan teknik *purposive sampling* (bertujuan). Sumber data ditetapkan berdasarkan pengetahuan atau pengalaman, sumber data terkait dengan ekowisata, yaitu pengelola kawasan Bumi Perkemahan Kiara Payung dan pengunjung.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

## 2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen, peta, foto, atau data baik *softcopy* maupun *hardcopy* yang berasal dari penelitian sebelumnya. Data disesuaikan dengan kebutuhan proses analisis yang akan dilakukan.

a. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik dari pengumpulan data dengan menjadikan studi sebagai penelaahan terhadap data-data yang dibutuhkan oleh penulis seperti dari buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, jurnal, dan laporan-laporan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti atau yang akan dipecahkan.

b. Studi Dokumentasi

Dilakukan untuk melengkapi, mendukung dan memperkuat data dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti. Data tersebut bisa berupa foto atau dokumen lainnya yang berhubungan dengan judul yang diambil penyusun.

c. Pencarian data di Internet

Dilakukan untuk mempermudah penyusun memperoleh data yang dibutuhkan tanpa dibatasi oleh waktu dan jarak. Data diambil dari *website* dan *blog* yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penyusun.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 80) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh wilayah, pengelola dan pengunjung yang ada di Bumi Perkemahan Kiara Payung.

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dari populasi yang telah ditentukan di atas, maka dalam rangka mempermudah melakukan penelitian diperlukan suatu sampel yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar, dalam arti sampel tersebut harus representatif atau mewakili dari populasi tersebut. Untuk pengambilan sampel dari populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau mewakili.

Pada penelitian ini tidak mungkin semua populasi diteliti, hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu keterbatasan biaya, keterbatasan tenaga, dan keterbatasan waktu yang tersedia. Adapun sampel dalam penelitian ini terbagi kedalam 2 kategori, yaitu :

a. Sampel Wilayah

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah di Bumi Perkemahan Kiara Payung. Dari sampel wilayah dilakukan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi fisik dan potensi ekowisata yang dimiliki Bumi Perkemahan Kiara Payung. Teknik pengambilan sampel wilayah berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan untuk mengetahui gambaran mengenai ekowisata yang ada di Bumi Perkemahan Kiara Payung saat ini, potensi ekowisata yang dapat di kembangkan dan pengembangan ekowisata.

b. Sampel Wisatawan

Berdasarkan populasi yang diperoleh, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu pengunjung yang datang ke Bumi Perkemahan Kiara Payung.

Adapun Rumus Slovin dalam Simamora (2004, hlm. 15) yang digunakan untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi telah diketahui dengan pasti, maka barulah Rumus Slovin dapat digunakan. Berikut adalah Rumus Slovin yang digunakan pada penelitian ini :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{72.650}{1+72.650 (0.1)^2}$$

$$\frac{72.650}{727,5} = 99.86254$$

Maka dibulatkan menjadi 100 orang.

Berdasarkan rumus penentuan jumlah sampel diatas, jumlah pengunjung Bumi Perkemahan Kiara Payung yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang.

Keterangan :

N = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi (Jumlah kunjungan pengunjung Bumi Perkemahan Kiara Payung tiga tahun terakhir (2010,2011,2012)  
(Sumber: Pengelola Bumi Perkemahan Kiara Payung)

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir atau diinginkan ditetapkan 10% .

Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2005, hlm. 53) *accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara tidak sengaja atau secara acak. Teknik pengambilan sampel ini yaitu berdasarkan responden yang ditemui ketika berada di lapangan.

## E. Operasional Variabel

Operasional variabel menurut Sugiyono (2010, hlm. 58) adalah :  
“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variable*). Pengertian dari variabel bebas menurut Jonathan Sarwono dan Tutty Martadijera (2008, hlm. 107) yaitu : “Merupakan variabel

yang dapat diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*independent variable*) merupakan suatu variabel yang bebas dimana keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain, bahkan variabel ini merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain.

Untuk meneliti bagaimana pengembangan ekowisata di Bumi Perkemahan Kiara Payung penulis menentukan operasional variabel. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel - variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian dapat dilakukan secara benar, sesuai dengan judul penelitian. Operasionalisasi variabel dalam penelitian pengembangan ekowisata di Bumi Perkemahan Kiara Payung akan dijelaskan dalam Tabel 3.1 :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen
1	<b>Ekowisata</b> Ekowisata menurut <i>The International Ecotourism Society</i> (2000) dalam Weber dan Damanik (2006: 37) sebagai berikut: Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan cara mengonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Terdapat 5 Prinsip dasar pengembangan ekowisata Menurut Zalukhu, Sukawati & Meyers, Koen	Pelestarian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebersihan Lingkungan</li> <li>• Keamanan</li> <li>• Kenyamanan</li> <li>• Perlindungan Hewan</li> <li>• Perlindungan Vegetasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuesioner</li> <li>• Wawancara</li> </ul>
		Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan Satwa</li> <li>• Pengenalan Vegetasi</li> <li>• Perkemahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuesioner</li> <li>• Wawancara</li> </ul>
		Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Wisata <i>Outbound</i></li> <li>• Kegiatan Wisata <i>ATV</i></li> <li>• Kegiatan Wisata <i>Paint Ball</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuesioner</li> <li>• Wawancara</li> </ul>
		Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akomodasi / Penginapan</li> <li>• Pemandu Wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuesioner</li> <li>• Wawancara</li> </ul>
		Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keikutsertaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuesioner</li> </ul>

Siti Zakiah, 2014

***Pengembangan Ekowisata Di Bumi Perkemahan Kiara Payung Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	(2009, hlm 18-20) yaitu Prinsip Pelestarian, Pendidikan, Pariwisata, Ekonomi dan Partisipasi Masyarakat Setempat.	Masyarakat Setempat	Masyarakat dalam Menjaga Lingkungan	• Wawancara
2	Menurut Damanik dan Weber (2006, hlm. 26) pariwisata berkelanjutan adalah adanya kelestarian sumber daya alam dan budaya, karena hal tersebut merupakan kebutuhan orang saat sekarang maupun saat yang akan datang. Menurut Anne Gouyon dalam Suratno (2010, hlm. 23) terdapat prinsip dalam pembangunan berkelanjutan yaitu sebagai berikut :  1. Prinsip Ramah Tamah 2. Prinsip Ramah Lingkungan 3. Prinsip Ramah Masyarakat	Prinsip Ramah Tamah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keindahan dan Keaslian Kawasan</li> <li>• Staf yang bersahabat dan Pelayanan yang efisien</li> <li>• Menemukan potensi alam dan budaya setempat</li> </ul>	• Kuesioner
		Prinsip Ramah Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan: kebijakan, manajemen, lanskap, material bangunan</li> <li>• Konservasi air</li> <li>• Pengelolaan limbah padat dan cair</li> <li>• Pendidikan konservasi lingkungan</li> </ul>	• Kuesioner
		Prinsip Ramah Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan dengan staf</li> <li>• Hubungan sosial dengan masyarakat</li> <li>• Partisipasi dan peningkatan ekonomi masyarakat</li> <li>• Mendukung budaya setempat</li> </ul>	• Kuesioner

Sumber : *Olahan Peneliti, (2014)*

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk mempermudah dan melancarkan kegiatan penelitian dan dapat secara sistematis dalam data yang dihasilkan. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 148), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang

Siti Zakiah, 2014

*Pengembangan Ekowisata Di Bumi Perkemahan Kiara Payung Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diamati". Dalam penelitian ini penulis memakai dua instrument penelitian diantaranya berupa angket/ kuesioner dan *human instrument*.

Instrumen yang pertama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner. Angket atau kuisisioner yang akan menjadi instrumen penelitian ini untuk mempermudah pengujung yang dalam hal ini merupakan sumber primer dalam penelitian, maka menggunakan skala likert untuk jawabannya. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2009, hlm. 134). Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai pedoman penafsiran. Skala likert merupakan jenis skala yang mempunyai realibilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu (Nasution, 2000, hlm. 63).

Instrument kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *human instrument*, menurut Lincoln dan Guba, (1985, hlm. 43) dalam Djam'an, S dan Komariah, A (2013, hlm. 62) menjelaskan bahwa manusia sebagai instrument pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu.

## **G. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian**

Proses pengembangan instrumen ini adalah kelanjutan dari instrumen yang sudah ada, dimana hasil dari alat instrumen itu akan diuji terlebih dahulu sebelum dilanjutkannya penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan dua uji untuk menilai keabsahan dari angket atau kuisisioner, yaitu :

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011, hlm. 21). Hal ini menggunakan beberapa butir pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut. Mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan

cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Hasil korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk tersebut akan dibandingkan dengan nilai  $r$  hitung dengan batas minimal korelasi 0,30. Semua item kuesioner yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Selain itu item yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,30 dianggap tidak valid dan item yang tidak valid dapat dihilangkan. Berikut ini hasil dari uji validitas dari kuesioner yang di sajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kuesioner 33**

<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
item1	112.4000	466.358	<b>.462</b>	.954
item2	111.8500	457.924	<b>.651</b>	.952
item3	112.1500	461.292	<b>.643</b>	.952
item4	112.0500	472.682	<b>.429</b>	.954
item5	112.8000	455.011	<b>.726</b>	.952
item6	113.5000	468.474	<b>.430</b>	.954
item7	112.4000	456.989	<b>.634</b>	.952
item8	112.1000	450.305	<b>.756</b>	.951
item9	111.9500	454.997	<b>.732</b>	.951
item10	112.3500	456.871	<b>.767</b>	.951
item11	111.8500	445.082	<b>.799</b>	.951
item12	111.7000	464.747	<b>.688</b>	.952
item13	111.8500	445.082	<b>.799</b>	.951
item14	112.2000	471.432	<b>.330</b>	.955
item15	112.4000	459.832	<b>.532</b>	.953
item16	111.8000	447.326	<b>.824</b>	.951
item17	112.6000	446.253	<b>.754</b>	.951

item18	111.9000	466.200	<b>.626</b>	.952
item19	112.1500	453.397	<b>.754</b>	.951
item20	111.4500	466.366	<b>.768</b>	.952
item21	112.0500	457.839	<b>.775</b>	.951
item22	112.0500	456.682	<b>.805</b>	.951
item23	111.6000	474.884	<b>.557</b>	.953
item24	111.8000	472.589	<b>.518</b>	.953
item25	112.0000	456.105	<b>.617</b>	.952
item26	111.8500	463.082	<b>.677</b>	.952
item27	111.9000	478.726	<b>.386</b>	.954
item28	112.7500	463.566	<b>.428</b>	.954
item29	112.4500	461.208	<b>.510</b>	.953
item30	111.9500	469.524	<b>.488</b>	.953
item31	111.8500	461.924	<b>.662</b>	.952
item32	112.9500	468.471	<b>.413</b>	.954
item33	112.1500	473.187	<b>.362</b>	.954

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner 12**

<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
item1	42.0500	71.313	<b>.671</b>	.909
item2	42.1000	72.516	<b>.552</b>	.915
item3	42.3500	74.661	<b>.398</b>	.925
item4	41.5000	72.368	<b>.851</b>	.903
item5	41.5500	74.471	<b>.783</b>	.906
item6	41.8500	69.818	<b>.790</b>	.903
item7	41.8500	72.555	<b>.798</b>	.904

Siti Zakiah, 2014

*Pengembangan Ekowisata Di Bumi Perkemahan Kiara Payung Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

item8	42.0500	72.682	<b>.659</b>	.909
item9	41.8000	73.221	<b>.773</b>	.905
item10	41.4500	80.892	<b>.366</b>	.919
item11	41.7500	68.408	<b>.827</b>	.901
item12	42.4000	72.042	<b>.668</b>	.909

Karena nilai *corrected item* lebih besar dari 0.3 sehingga kuisioner tersebut sudah dianggap valid.

Guna memperoleh data yang sah dan absah, terutama data yang diperoleh melalui wawancara, diperlukan tehnik pemeriksaan data untuk membuktikan kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) yang merupakan hal penting dalam sebuah penelitian. Dengan mengacu kepada model yang dikemukakan Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip Burhan Bungin (2003, hlm.60), dalam penelitian ini akan dilakukan langkah sebagai berikut :

- a. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Caranya antara lain dilakukan dalam bentuk peningkatan frekuensi pertemuan peneliti dengan responden sebagai sumber informasi, atau peningkatan frekuensi kontak dengan menggunakan berbagai momentum yang relevan dengan masalah penelitian. Peneliti memperpanjang masa penelitian dan terus mengumpulkan data-data, memperbaiki hasil penelitian.
- b. Melakukan pengumpulan data secara terus menerus dan sungguh-sungguh terhadap masalah yang menjadi fokus penelitian,
- c. Melakukan triangulasi, yakni tehnik pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dari satu sumber dan membandingkannya kepada sumber yang lainnya dalam waktu yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan metode yang berbeda, proses triangulasi berlangsung sejak penelitian dilakukan.
- d. Melibatkan teman sejawat yang tidak terlibat dalam penelitian untuk memberikan masukan, kritik atau tanggapan terhadap hasil penelitian (*peer debriefing*). Teknik yang juga sering disebut dengan *peer*

*examination* ini akan dilakukan sejak proses awal penelitian sampai penyusunan laporannya untuk menyempurnakan keterbatasan peneliti dalam mengkaji dan menganalisis hasil penelitian.

- e. Mengupayakan referensi yang cukup untuk meningkatkan keabsahan informasi yang diperlukan dengan memperbanyak dukungan bahan referensi seperti buku, media cetak maupun elektronik, jurnal, makalah, artikel yang terkait.
- f. Melakukan pemeriksaan ulang atau sering disebut dengan “*member chek*” pada setiap kali selesai melakukan wawancara untuk meyakinkan bahwa informasi yang diperoleh peneliti mengenai segala masalah berkaitan dengan yang dimaksud partisipan yang kemudian diinterpretasikan oleh peneliti sesuai dengan kerangka pemikiran penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011, hlm. 22). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (Nunnally dalam Ghozali, 2011, hlm. 25). Dibawah ini disajikan tabel uji realibilitas dari kuesioner antara lain :

**Tabel 3.4 Reliability Statistics**

**Kuesioner 33**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
<b>.954</b>	33

**Tabel 3.5 Reliability Statistics****Kuesioner 12**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
<b>.916</b>	12

Karena nilai *alpha Cronbach* lebih besar dari 0.6 sehingga sudah dikatakan Reliabel.

### 3. Skala Likert

*Skala Likert* dalam menafsikan data relatif mudah. Skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yang lebih tinggi taraf atau intensitasnya dibanding dengan skor yang lebih rendah (Nasution, 2000, hlm. 63). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah angket *Skala Likert* dengan empat alternatif jawaban sesuai dengan Tabel 3.6, yaitu:

**Tabel 3.6****Kategori Skala Likert**

<b>Pernyataan</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Baik	5
Setuju / Sering/ Baik	4
Kurang/ Kurang Setuju/ Kurang Baik	3
Tidak Setuju / Hampir Tidak Pernah/ Tidak Baik	2
Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah/ Sangat Tidak Baik	1

*Sumber : diadaptasi dari Sugiyono, 2010*

Adapun tahapan cara mengolah angket/ kuesioner, Setelah *form* isian kuesioner telah tersebar, terkumpul, dan terisi, selanjutnya dianalisis dengan menyajikan dalam bentuk tabel (tabulasi data) dengan menggunakan rumus persentase yang merupakan teknik statistik sederhana yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban yang diberikan responden yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

N = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden (jumlah sampel)

100 % = Konstanta matematik

Setelah dilakukan perhitungan, maka menurut Santoso (2001, hlm. 57), hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan kategori sesuai dengan Tabel 3.4 sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Kategori Persentase**

Persentase	Kategori
0 %	Tidak seorangpun
1 % - 24 %	Sebagian kecil
25% - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 74 %	Sebagian besar
75 % - 99 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

*Sumber : Santoso, 2001*

Adapun perhitungan bobot penilaian kelas interval berdasarkan *Skala Likert*, yaitu :

SS : Sangat Setuju (nilai 5 poin)

S : Setuju (nilai 4 poin)

KS : Kurang Setuju (nilai 3 poin)

TS : Tidak Setuju (nilai 2 poin)

STS : Sangat Tidak Setuju (nilai 1 poin)

Siti Zakiah, 2014

*Pengembangan Ekowisata Di Bumi Perkemahan Kiara Payung Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang*

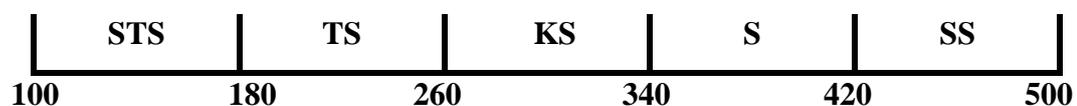
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Jarak = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah
- Nilai Tertinggi = Total Responden x Bobot Terbesar  
= 100 x 5  
= 500
- Nilai Terendah = Total Responden x Bobot Terkecil  
= 100 x 1  
= 100
- Interval = Jarak : Banyaknya Kelas  
= (500 – 100) : 5  
= 80

Dari perhitungan bobot penilaian kelas interval berdasarkan *Skala Likert* diatas, adapun kategori penilaian tersebut yang dituangkan dalam tabel di bawah.

**Tabel 3.8 Penilaian dan Kelas Interval**

Interval	Penilaian
100 – 180	Sangat Tidak Setuju
180 – 260	Tidak Setuju
260 – 340	Kurang Setuju
340 - 420	Setuju
420 – 500	Sangat Setuju



**Gambar 3.2 Penilaian Kelas Interval berdasarkan *Skala Likert***

#### H. Analisis Data

Analisis Data menurut Hasan (2006, hlm. 29) adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel.

Siti Zakiah, 2014

*Pengembangan Ekowisata Di Bumi Perkemahan Kiara Payung Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

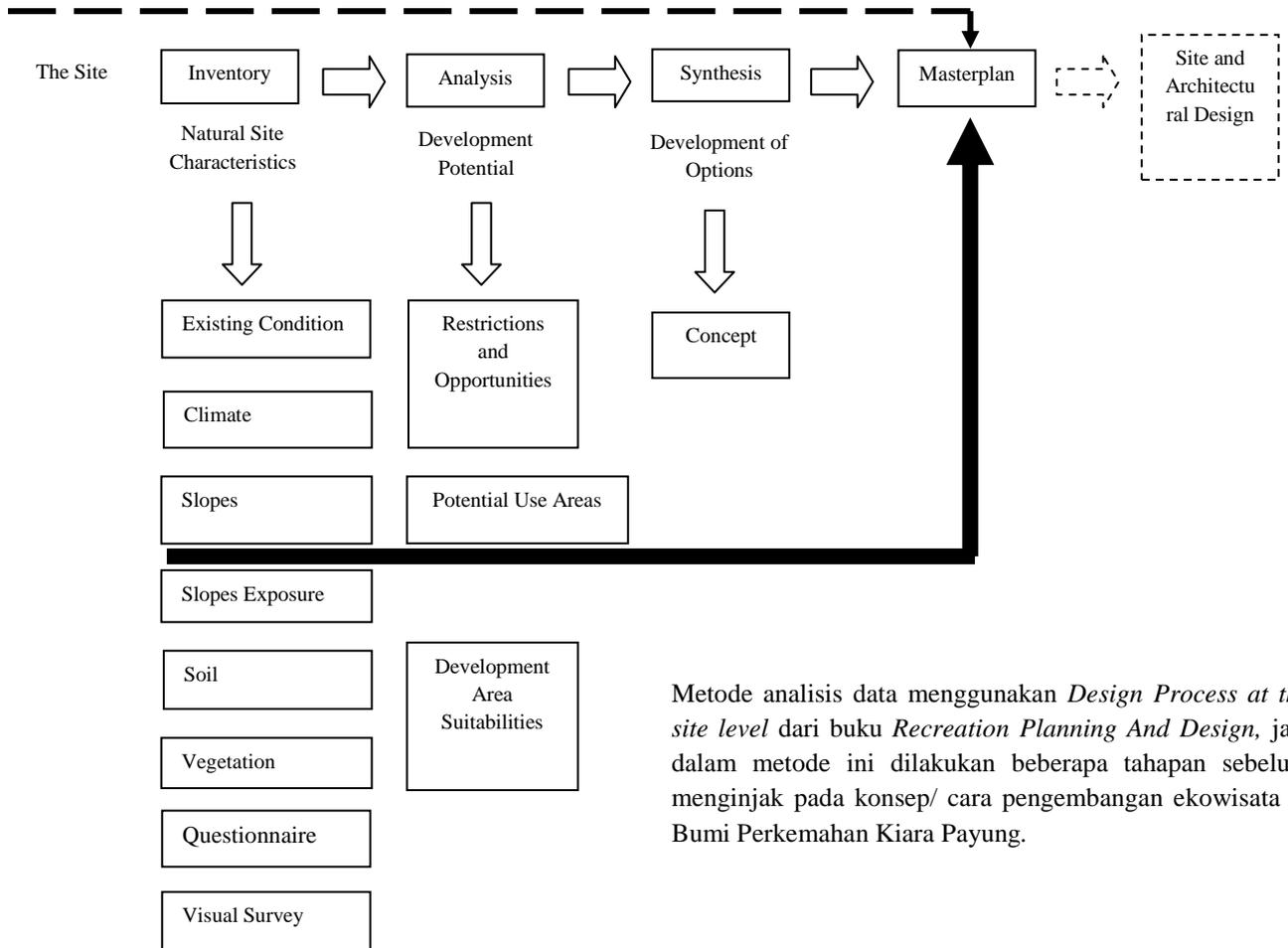
Teknik Analisis data untuk data hasil angket menggunakan deskriptif analisis. Penyajian data yang akan dikemukakan pada penelitian ini adalah Tabel. Pengukuran gejala pusat, pengukuran menggunakan teknik statistik modus (nilai yang paling banyak muncul), untuk menjelaskan kelompok yang didasarkan pada gejala pusat dari kelompok jawaban. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner dan bantuan wawancara.

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah kualitatif yaitu menggunakan *Design Process at the site level* dari buku *Recreation Planning And Design*, oleh Gold (1980) pada metode ini dilakukan beberapa tahapan sebelum menginjak pada konsep/ cara pengembangan ekowisata di Bumi Perkemahan Kiara Payung.

### **Bagan 3.1 Metode Analisis Data**

Tentative Reaction Program

Research, Experimentation, Flexibility



Metode analisis data menggunakan *Design Process at the site level* dari buku *Recreation Planning And Design*, jadi dalam metode ini dilakukan beberapa tahapan sebelum menginjak pada konsep/ cara pengembangan ekowisata di Bumi Perkemahan Kiara Payung.

Sumber : dimodifikasi Gold (1980)

### 1. Tahap *Inventory*

Tahap *Inventory* bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik dasar dari suatu kawasan. Dalam pelaksanaannya wawancara, kuesioner dan penelitian dasar dilakukan untuk mendapatkan data utama yaitu berupa kondisi fisik yang terdapat di Bumi Perkemahan Kiara Payung beserta kondisi *existing* lainnya yang mendukung dalam penelitian mengenai pengembangan ekowisata yang terdapat di Bumi Perkemahan Kiara Payung.

### 2. Tahap Analisis

Dari data utama yang didapat kemudian dianalisis sehingga didapatkanlah potensi mengenai pengembangan di Bumi Perkemahan

Kiara Payung. Pada tahap analisis dilakukan dengan menganalisis potensi ekowisata dengan pengolahan data dari wawancara dengan pengelola dan kuesioner yang disebar kepada pengunjung di Bumi Perkemahan Kiara Payung.

Selain itu, pada tahap analisis juga dilakukan dengan menggunakan metode *overlay*. Teknik atau metode *overlay* merupakan pendekatan tata guna lahan/*landscape*. Teknik *overlay* ini dibentuk melalui penggunaan secara tumpang tindih (seri) suatu peta yang masing-masing mewakili faktor penting lingkungan/ lahan. Metode *overlay* digunakan agar didapat konsep zonasi yang sesuai di Bumi Perkemahan Kiara Payung untuk pengembangan ekowisata di kawasan Bumi Perkemahan Kiara Payung.

### 3. Tahap *Syntesis*

Pada tahap sintesis ini akan menemukan berbagai pilihan konsep berdasarkan hasil analisis yang telah di dapat. Baik konsep zonasi konsep yang sesuai maupun mengenai konsep pengembangan ekowisata di Bumi Perkemahan Kiara Payung.

### 4. Tahap Penentuan *Master Plan* (Perencanaan Utama)

Pada tahap penentuan *Master Plan* ini ditentukan dengan beberapa konsep dari tahap sintesis, perencanaan pada tahap ini yaitu berupa konsep zonasi dengan menggunakan metode *overlay* tersebut maka akan didapat pembagian dan konsep zonasi yang sesuai untuk pengembangan ekowisata di Bumi Perkemahan Kiara Payung, pada tahap ini juga akan di dapat mengenai pengembangan ekowisata di Bumi Perkemahan Kiara Payung. Sehingga pengembangan ekowisata yang diperlukan oleh Bumi Perkemahan Kiara Payung tersebut dapat diletakan pada zonasi yang sesuai.